BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Deviden Per Share*

2.1.1.1 Pengertian *Deviden Per Share*

Deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Rusdin (2006:73) mendefinisikan:

> "deviden adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah deviden yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui di dalam RUPS"

Sedangkan menurut Taufik Hidayat (2010:86)

> "deviden adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (net income after tax atau earnings after tax) dikurangi laba ditahan (retained earnings) sebagai cadangan perusahaan.

Oleh karena itu, berdasrakan beberapa definisi di atas maka intinya deviden adalah "bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham".

Deviden Per Share (DPS) merupakan total semua deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik deviden intern, deviden total atau deviden saham (Robbert Ang:2000).

Dividen Per Share menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. DPS bias didapat dari rumus:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah deviden yang dibayarkan}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Sumber : Rusdin (2006:73)

Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan rapat umum pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W , 2001:34). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (cash dividen) ataupun dividen saham (stock dividen).

2.1.1.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Sugiyarso dan Winarni (2006 : 101) yaitu:

"Keputusan pihak manajemen untuk menetukan perlakuan terhadap earning after tax (EAT), apakah dibagikan sebagai dividen, diinvestasikan kembalu atau sebagai dividen, sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan".

Sedangkan menurut Suad Husnan (2008:297) :

"Kebijakan deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bias dibisa dibagi sebagai deviden atau ditahan untuk diinvestasikan".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham dan berapa bagian laba bersih yang akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan yang nantinya akan diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Menurut Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini (2000:607) mengemukakan bahwa :

"Ada tiga pandangan dasar mengenai kebijakan dividen, yaitu :
1. Kebijakan dividen tak relevan
2. Dividen yang tinggi meningkatkan nilai saham
3. Dividen yang rendah meningkatkan nilai saham".

Dari definisi tersebut, terdapat tiga jenis kebijakan dividen yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen tak Relevan

Sebagian besar kontroversi mengenai isu dividen didasarkan pada ketidaksamaan pandangan antara komunitas akademik dan professional. Beberapa praktisi yang berpengalaman menganggap perubahan harga saham dihasilkan oleh pengumuman dividend dan karenanya mengganggap dividen penting. Sebagian besar dari komunitas akademik contohnya professor keuangan yang mendebat bahwa dividen tak relevan menganggap kebingungan dalam masalah ini berawal dari ketidakhati-hatian dalam mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kebijakan dividen.

2. Dividen yang Tinggi Meningkatkan Nilai Saham

Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak penting secara tak langsung mengasumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang sama apakah pendapatan dating melalui perolehan modal atau melalui dividen. Tapi, dividen lebih bisa diramalkan daripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen, tapi tak dapat mendikte harga saham. Investor kurang yakin menerima pendapatan dari perolehan modal daripada dari dividen. Risiko inkremental dari perolehan modal

relatif terhadap pendapatan dividen menunjukkan tingkat disyaratkan yang lebih tinggi untuk mendiskonto satu dolar perolehan modal daripada mendiskonto satu dolar dividen. Dengan kata lain, kita akan menilai satu dolar dividen yang diharapkan lebih tinggi daripada satu dolar perolehan modal yang diharapkan. Pandangan ini yang mengatakan dividen lebih pasti daripada perolehan modal, disebut *"bird-in-the-hand theory"* (teori burung ditangan).

3. Dividen Rendah Meningkatkan Nilai Saham

Pandangan ketiga mengenai bagaimana dividen yang rendah mempengaruhi harga saham menyatakan bahwa dividen memang merugikan investor. Argument ini sebagian besar didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak atas pendapatan dividend dan perolehan modal. Untuk para pembayar pajak ini, tujuannya adalah memaksimumkan pengembalian setelah pajak atas investasi relatif terhadap risiko yang ditanggung. Tujuan ini diwujudkan dengan menunda pembayaran pajak.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut Weston dan Copeland (2002:98) dalam buku "Manajemen Keuangan", faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Undang – undang
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan Untuk Melunaskan Hutang
4. Tingkat Ekspansi Aktiva
5. Tingkat Laba
6. Stabilitas Laba
7. Kendali Perusahaan
8. Posisi Pemegang Saham Sebagai Pembayar Pajak Posisi pemilik

Penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah :

1. Undang – Undang

   Undang-undang menentukan bahwa dividen harus dibayarkan dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada pada pos “laba ditahan *(retained earning)* di neraca. Dalam hal ini peraturan pemerintah menekankan 3 hal “

   a. Peraturan laba bersih, yang menyatakan bahwa dividen dapat dibayar dari laba saat ini atau tahun lalu.
   b. Larangan pengurangan modal *(capital impairment rule)*, yang melindungi pemberi kredit karena adanya larangan untuk membayar dividen dengan mengurangi modal (membayar dividen dengan modal akan berarti membagi modal suatu perusahaan dan bukan membagikan laba).
   c. Peraturan kepailitan *(insolvency rule)*, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat membayar dividen pada saat pailit. Kepailitan yang dimaksud disini adalah pailit karena kewajiban lebih besar daripada aktiva.

2. Posisi Likuiditas

   Laba ditahan (pada sisi kanan neraca) biasanya diinvestasikan dalam bentuk aktiva yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya. Laba ditahan tahun-tahun lalu sudah diinvestasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan, dan pada aktiva lainnya, tetapi laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Jadi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar tunai dividen

karena posisi likuiditasnya. Perusahaan yang sedang berkembang, walaupun dengan keuntungan yang sangat besar, biasanya mempunyai kebutuhan dana yang sangat mendesak. Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat memutuskan untuk tidak membayar deviden.

3. Kebutuhan Untuk Melunaskan Hutang

   Apabila perusahaan memilih hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk menggantikan jenis pembiayaaan yang lain, perusahaan tersebut menghadapi dua pilihan. Perusahaan dapat membayar hutang tersebut pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga lainnya, atau perusahaan dapat memutuskan untuk melunaskan hutang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu dilakukan penahanan laba. Sehingga dividen yang dibagikan menjadi kecil.

5. Tingkat Ekspansi Aktiva

   Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhan untuk membiayai ekspansi aktivanya. Kalau kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya.

6. Tingkat Laba

   Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau digunakan diperusahaan tersebut.

7. Stabilitas Laba

   Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang dapat dicapai, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebagian besar laba saat ini. Dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

8. Posisi Pemegang Saham Sebagai Pembayar Pajak Posisi pemilik

   perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginan untuk memperoleh dividen. Suatu perusahaan yang dipegang hanya oleh beberapa pembayar pajak dalam golongan berpendapatan tinggi, cenderung untuk membayar dividen yang rendah. Pemilik memilih untuk menempatkan pendapatan mereka dalam bentuk peningkatan modal kerja daripada dividen, karena akan terkena pajak penghasilan pribadi yang lebih tinggi. Akan tetapi, pemegang saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh orang banyak akan memilih pembayaran dividen yang tinggi.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Deviden

Distribusi deviden kepada para pemegang saham dapat dilakukan melalui beberapa jenis deviden. “semua deviden, kecuali deviden saham,mengurangi

ekuitas pemegang saham dalam perusahaan, karena dikurangi baik melalui pembagian aktiva segera maupun pada masa mendatang" (Kieso, Weygandt and Warfiled, 2002 : 358) .

Pembagian dividen kepada para pemegang saham tidak selamanya dalam bentuk tunai melainkan bisa dalam bentuk lain. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan di dalam suatu periode pembagian deviden. Jenis-jenis dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D.Warfied yang dialihbahasakan oleh Gina Gania dan Ichsan Setio Budi (2001:358) dalam Akuntansi Intermediate, menyebutkan bahwa :

"Deviden memiliki jenis sebagai berikut:

1. Deviden tunai
2. Deviden harta
3. Deviden skrip
4. Deviden likuidasi
5. Deviden saham".

Penjelasan Jenis-jenis dividen adalah:

"1. Deviden Tunai

Deviden tunai adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. Dividen barang

Deviden Barang adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Properti dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogen serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

3. Deviden Scrip

Deviden Scrip adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waku tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

4.Deviden Likuidasi

Deviden likuidasi adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal.

5.Deviden saham

Deviden saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

2.1.2 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio keuangan perusahaan bank yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Menurut kasmir (2008:272), *Loan to deposit Ratio* adalah :

> "Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

Menurut O.P Simorangkir (2008:147), Loan to Deposit ratio dinyatakan sebagai berikut :

> "*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi"

Batas aman tingkat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Perhitungan rasio LDR diperoleh dengan membandingkan total kredit dengan total dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito) atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} x\ 100\%$$

Sumber : Kasmir, (2008:272)

1. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan bank. Meliputi dana pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan masyarakat (ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.

2.1.2.2 Unsur-unsur *Loan To Deposit Ratio*

Unsur-unsur Loan To Deposit Ratio menurut Kasmir, (2007:283)

1. Total Loans

Total Loans adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan bank termasuk kantornya di luar negeri, kepada pihak ketiga bukan bank baik di dalam maupun diluar negeri.

2. Total Deposit

Total deposit adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berupa:

a) Giro, yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dngan menggunakan cek, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.
b) Deposito berjangka , yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan.
c) Sertifikat Deposito, yaitu berjangka yang bukti penyimpanannya dapat diperdagangkan.

d) Tabungan, yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yng disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengancek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.
e) Equity, adalah modal yang terdiri dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atas kepemilikan sesorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwapemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, 2006:6).

Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:41) mendefinisikan harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima".

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham diperoleh dari beberapa faktor dan dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran saham yang ada.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2001:26) dalam Caray, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham

   Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara:

   a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan meurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
   b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

   Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian laba disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka

peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

   Pada umumya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan pengembalian

   Tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya
Tabel 2. 1

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Sumber
1.	Budi Susetyo, Tabrani dan Khadidjah	Pengaruh Dividen Per Share dan Return on Invesment terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	*Dividen per share* mempunyai korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Artinya, bila nilai DPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham.	Vol. 4, No. 5, November 2008
2.	Winston Tarore	Analisis Pengaruh Deviden Per Share dan earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia	*Dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di bursa efek Indonesia.	Mandiri, Volume 9 No. 1 Juli , September 2006
3.	Isfenti Sadalia dan Khalijah	Analisis factor yang mempengaruhi Dividen Per Share	CR berpengaruh secara positif terhadap DPS yang berarti apabila CR meningkat maka DPS yang	Jurnal Akuntansi Vol 2 No.2 November 2010: 162-180

		pada Industri Barang Konsumsi di BEI	dibagikan juga meningkat. DER memiliki hubungan yang negatif terhadap DPS. ROA berpengaruh secara negative terhadap DPS. Pengaruh negatif yang signifikan antara *Firm size* terhadap *Dividen Per Share*	
4	Nurmala	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan-perusahaan otomotif di Bursa efek Jakarta	Kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga pasar saham.	Mandiri, Volume 9 No. 1 Juli , September 2006
5	Taujik	Kajian Capital Market dan Leverage terhadap Variasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta.	Deviden Per Share mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap harga saham.	Keuangan
6	Alvin Setiawan	Pengaruh EPS, LDR, dan Arus Kas operasi terhadap harga saham emiten sector perbankan di Bursa Efek Indonesia.	Loan to Deposit Ratio (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi Vol 2 No.2 November 2010: 162-180
7	Seyed Heidar Mirfakhr - Al –Dini Hassan Dehghan Dehavi, Elham Zarezadeh	Fitting the Relationship between Financial Variables and Stock Price through Fuzzy Regression Case study: Iran Khodro Company	The result of fitting the Fuzzy regression model suggests that there is a relationship between Earning per Share, Dividends per Share and Price to Earnings variables and stock price of Iran Khodro Company.	*International Journal of Business and Social Science* Vol. 2 No. 11
8	Elvira Zeyn	Pengaruh Devidend Per Share dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham di Pasar Sekunder (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	DPR dan DPS berpengaruh negative terhadap Harga Saham.	Jurnal Trikonomika Fakultas Ekonomi Unpas Vol.6 No.2Desember 2007
9	Muh. Natsir	Pengaruh Earning Per Share, Devidend Per Share, dan Stock Split terhadap Perubahan Harga Saham.	Deviden Per Sahre mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan Harga Saham.	Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.5 Edisi 2 oktober 2007

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan sintesis dari tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan laporan keuangan bermanfaat sebagai aspek penilaian kinerja yang didasarkan atas informasi akuntansi. Irham Fahmi (2006 : 62) menyatakan bahwa "dengan menganalisis laporan keuangan makan akan terlihat kemampuan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan alat ukur dan salah satu alat ukur adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan yang paling penting banyak dipakai investor untuk menganalisis kondisi perusahaan. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Rasio saham/pasar adalah rasio yang bias dipakai investor untuk melihat kondisi perusahaan dan kinerja saham perusahaandi pasar modal. Rasio pasar adalah salah satu factor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal.ini dikarenakan rasio pasar merupakan salah satu alat ukur investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dengan ini maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua alat ukur rasio pasar dan rasio likuiditas untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham. Kedua rasio pasar tersebut adalah *Deviden Per Share* dan *Loan to Deposit ratio*.

Faktor-faktor yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan pemberian deviden adalah keuntungan perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, likuiditas perusahaan, aspek hukum dan keadaan pasar. Menurut Taufik Hidayat (2010:89) :

> "Secara teoritis, pembagian deviden akan menurunkan harga saham sebesae nilai deviden yang dibayarkan tapi faktanya, pembagian deviden terkadang tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham, malah bias menaikan harga saham, pembagian deviden bias ditangkap pasar sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek yang bagus sehingga layak untuk terus diburu. Oleh karena itu kenaikan pembagian deviden merupakan kabar baik yang imbasnya akan menaikan ekspektasi mereka mengani pendapatan perusahaan".

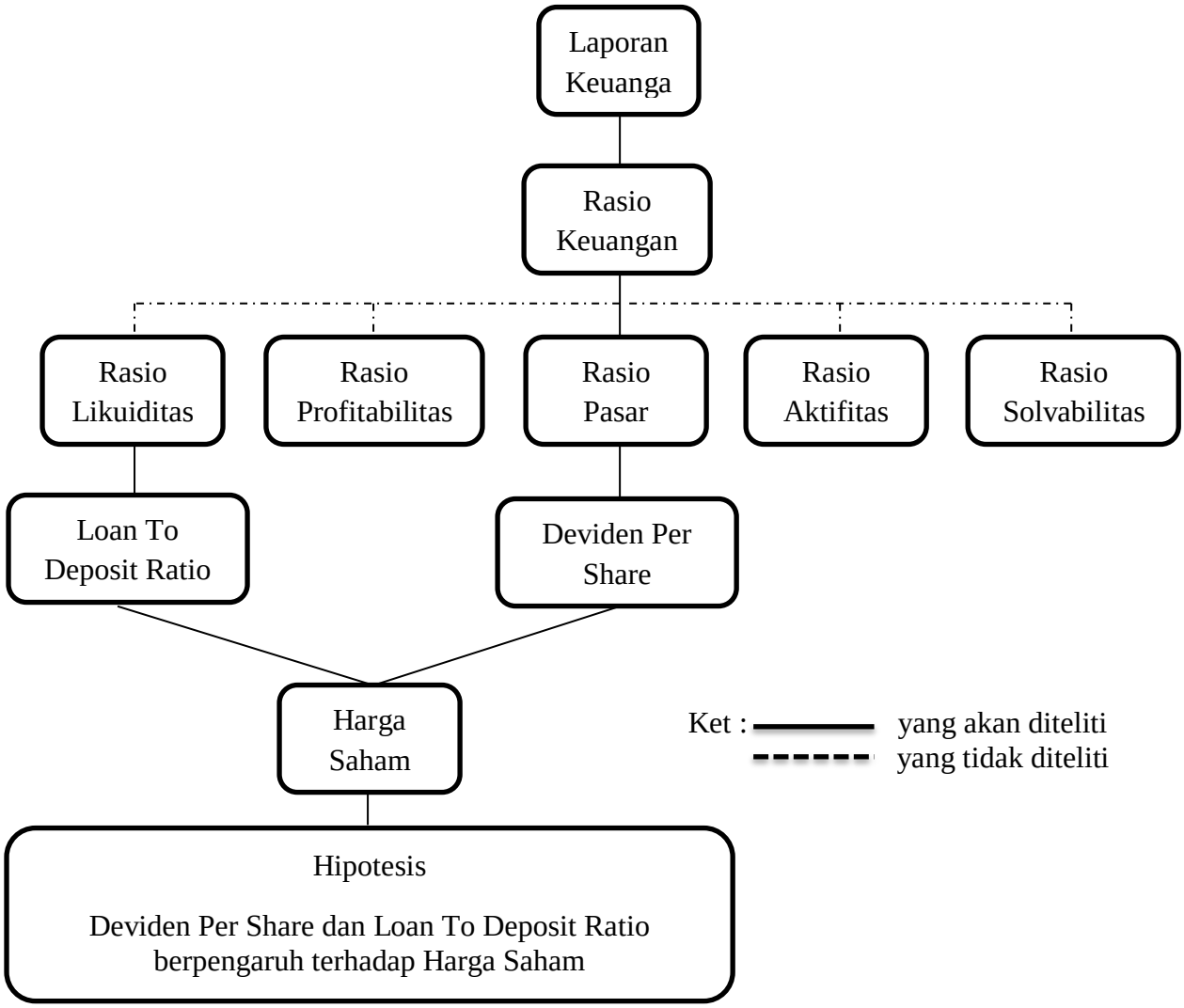
Aspek likuiditas yaitu LDR (Loan to Deposit ratio). Tinggi rendahnya LDR juga akan mempengaruhi harga saham. Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Kalau masyarakat sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka investorpun juga akan enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Dan secara otomatis akan menurunkan hargasaham perusahaan tersebut. LDR berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitiannya Astuti (2002:305) bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Semakin tinggi LDR, berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama masyarakat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan

masyarakat terutama masyarakat investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham (Alvin Setiawan, 2010 :166).

Pengertian harga saham menurut (H.M Jogiyanto 2003:8), adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal".

Berdasarkan penjelasan dan teori yang dikemukakan di atas, kerangka pemikiran *Deviden Per Share* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.2 Keterkaitan Antara Deviden Per Share dengan Harga Saham

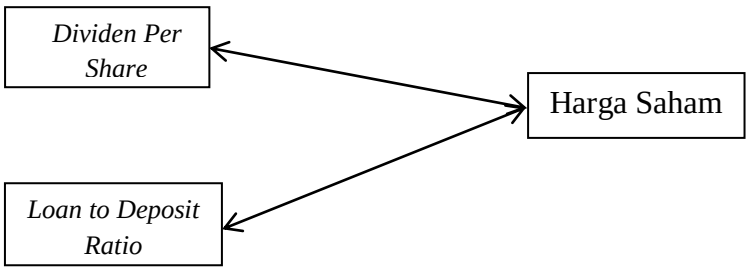
Dividen yang dibagikan pada para pemegang saham hanya akan mempengaruhi saham apabila dengan pembagian tersebut para pemodal mengubah pengharapan mereka terhadap prospek dan resiko perusahaan yang dilakukan oleh para pemodal dapat menaikan dan menurunkan harga saham. Salah satunya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah dividen per share. Dividen per share yaitu perbandingan antara jumlah seluruh dividen yang dibagikan antara pada satu tahun buku dengan total semua saham yang diterbitkan (Ang, 1997 ; 621). Apabila dividen per share yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006 :7).

2.1.3 Keterkaitan Antara Loan to Deposit Ratio dengan Harga Saham

Ada banyak rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perbankan, dana yang dibahas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio kredit dan likuiditasnya, yaitu Loan to Deposit Ratio. Dilihat dari aspek likuiditasnya, rasio yang digunakan yaitu Loan to Deposit ratio (LDR), tinggi rendahnya LDR akan mempengaruhi harga saham. Angka LDR yang rendah menunjukan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dana yang diterima maka dapat diketahui bank masih jauh dari maksimal dalam melaksanakan fungsi intermediasi. Semakin tinggi tingkat LDR, berarti banyak

dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terutama investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. LDR berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitiannya Astuti (2002:305) bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan juga penelitian Ardiani (2007:67) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan go public.

Maka dari kerangka pemikiran tersebut penulis membuat hubungan variable seperti berikut :



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Menurut Umi Narimawati (2007:73) hipotesis diartikan sebagai berikut:

> "Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan".

Menurut Sugiyono (2006:70) hipotesis adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Deviden Per Share* dan *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
2. Harga Saham pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik.
3. *Deviden Per Share* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial.